

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang shahih, benar dan dapat dipercaya mengenai ada atau tidaknya pengaruh ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) dan komitmen organisasi terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan Rumah Sakit Ketergantungan Obat di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang berlokasi di Jalan Lapangan Tembak , Cibubur Jakarta Timur. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang jasa dimana tingkat *turnover intentions* karyawan harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada bulan mei s.d. juni 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

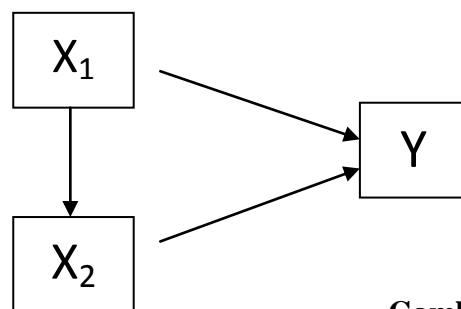
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer (pada seluruh

variable). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) dan (Variabel X2) komitmen organisasi sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah keinginan berpindah (*turnover intentions*) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan X1, X2, dan Y

Ket:

X₁ : ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*)

X₂ : komitmen organisasi

Y : keinginan berpindah (*turnover intentions*)

→ : Arah pengaruh

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan RSKO yang berjumlah 200 orang. Karena keterbatasan peneliti, maka populasi terjangkaunya adalah di divisi medik dan keperawatan dengan karyawan yang berjumlah 80 orang. Alasan pemilihan divisi tersebut karena bidang tersebut adalah bidang yang paling banyak

menghadapi orang-orang yang berbeda dalam karakter, cara kerja, dan lain-lain, sehingga menimbulkan keinginan untuk berpindah kerja

“Dengan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% menjadi 65 orang”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Acak Proporsional (*Proportional Random Sampling Technique*), yaitu sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena mampu memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Selain itu, juga memberikan kesempatan yang sama pada populasi yang ada untuk dipilih atau terpilih dan mewakili sebagai anggota sampel dalam populasi. Sampel representatif itu diambil sebanyak 65 orang karyawan dengan cara sebagai berikut:

Tabel III. 1
Populasi Terjangkau dan Sampel Penelitian

No.	Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
1	Seksi Pelayanan Medik	13	$13/80 \times 65 = 10,56$	11
2	Seksi Pelayanan Penunjang Medik	12	$12/80 \times 65 = 9,75$	10
3	Seksi Pelayanan Pendidikan dan Penelitian	15	$15/80 \times 65 = 12,18$	12
4	Seksi Pelayanan Keperawatan dan Rawat Jalan	20	$20/80 \times 65 = 16,25$	16
5	Seksi Pelayanan Rawat Inap	20	$20/80 \times 65 = 16,25$	16
	Jumlah	80		65

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intentions*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah keinginan meninggalkan organisasi seorang karyawan dan mencari alternative pekerjaan lain yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah keinginan meninggalkan organisasi dan mencari alternative pekerjaan lain yang lebih baik dengan indikator : pertama, keinginan meninggalkan organisasi dengan sub indikator secara sadar dan disengaja. Kedua, mencari alternatif pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Kisi-kisi instrument untuk mengukur keinginan berpindah (*turnover intention*) yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*). Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indicator dan sub indicator.

Kisi-kisi instrument yang akan diujicoba sebagai berikut:

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Keinginan Berpindah (*turnover intention*)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Keinginan meninggalkan Organisasi	- Secara Sadar	1,4*,7*,10,12	2,6	1,8,10	2,5
	- Disengaja	3,9,11,15	5,8,13,14	3,7,9,13	4,6,11,12

*Butir yang drop

Untuk mengisi skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III. 3

Skala Penilaian Untuk Instrumen keinginan berpindah (*turnover intention*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Proses pengembangan instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert

yang mengacu pada indikator variabel Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*).

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*) (Y). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada karyawan Bidang Medik dan Bidang Administrasi Umum di Rumah Sakit Ketergantungan Obat sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ⁴⁷:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁴⁷Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 217

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 15 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 13 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁴⁸, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)
 $\sum Si^2$: Jumlah varians skor butir
 S_t^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁹:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 (\sum xi^2)}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

Si^2 : Varians butir
 $\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 X : Skor yang dimiliki subyek penelitian
 n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r_{ii} sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,600-0,799), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang

⁴⁸ Riduwan dan Engkos Achamd Kuncoro, *Op. Cit*, h. 221

⁴⁹ *Ibid.*

berjumlah 13 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel keinginan berpindah.

2. Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*)

a. Definisi Konseptual

ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) adalah kondisi psikologis seseorang (karyawan) yang karena ancaman yang dirasakan oleh karyawan karena takut akan ketidakjelasan pekerjaan dan kehilangan pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) adalah kondisi psikologis seseorang (karyawan) (rasa tidak aman, dan khawatir akan kelangsungan pekerjaannya) serta ancaman karena kehilangan pekerjaannya.

c. Kisi-kisi Instrumen Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*)

Kisi-kisi instrument untuk mengukur Ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel Ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*). Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indicator dan sub indicator.

Kisi-kisi instrument yang akan diujicoba sebagai berikut:

Tabel III. 4**Kisi-kisi Instrumen Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*)**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kondisi Psikologis	- Rasa tidak aman	4*,6,7	8,10*	5,6,	7
	- khawatir akan kelangsungan pekerjaannya	1,3,9,12*	2,5	1,3,8	2,4
Ancaman	- kehilangan pekerjaan secara paksa	11,13,15	14,16	9,10,12	11,13

Untuk mengisi skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel III. 5**Skala Penilaian Untuk Instrumen Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*)**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*)

Proses pengembangan instrumen Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*).

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Ketidakamanan pekerjaan (*Job Insecurity*) (X). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada Bidang Medik dan Bidang Administrasi Umum karyawan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat sebanyak 30 orang.

Rumus yang digunakan untuk proses validasi adalah sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁵⁰Riduwan dan Engkos. *Op Cit.* h. 217

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 16 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 13 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁵¹, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵²:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r_{ii} sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,600-0,799), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah

⁵¹ Riduwan dan Engkos. *Op Cit.h.* 221

⁵² *Ibid.*

13 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel ketidakamanan pekerjaan.

3. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah sikap seseorang untuk melakukan identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas kepada organisasi.

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi adalah sikap seseorang untuk melakukan identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas kepada organisasi dengan beberapa indikator (sub indikator) : pertama, identifikasi (menerima tujuan, menyetujui kebijakan organisasi, kesamaan nilai). Kedua, keterlibatan (tanggung jawab). Ketiga, loyalitas (terhadap organisasi)

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrument untuk mengukur Komitmen organisasi yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel Komitmen organisasi. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indicator dan sub indicator.

Kisi-kisi instrument yang akan diujicoba sebagai berikut

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Komitmen organisasi

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Identifikasi	- menerima tujuan,	5,9	3*,7,13	4,7	6,10
		6,10,11	1,8*	5,8,9	1
Keterlibatan	- kesamaan nilai, - menyetujui kebijakan organisasi,	12*,15	18,20,24	12,15,16,20	
		17,19*,21	14,16,22	14,17	11,13,18
Loyalitas	- tanggung jawab - terhadap organisasi	25*,26	2,4,23	21	2,3,19

Untuk mengisi skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel III. 7
Skala Penilaian Untuk Instrumen Komitmen organisasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Komitmen organisasi

Proses pengembangan instrumen Komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel Komitmen organisasi.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Komitmen organisasi (X). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada karyawan Bidang Medik dan Bidang Administrasi Umum di Rumah Sakit Ketergantungan Obat sebanyak 30 orang.

Rumus yang digunakan untuk proses validasi adalah sebagai berikut⁵³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁵³Riduwan dan Engkos, *op cit*, p.217

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁵⁴, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁵:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r_{ii} sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

⁵⁴ Riduwan dan Engkos. *Op Cit.* h.221

⁵⁵ *Ibid*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearty > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear
- b) Jika $linearty < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas

menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Sperman yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh dari ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) (X_1) terhadap variabel keinginan berpindah (*turnover intentions*) (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel komitmen organisasi (X_2)

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat

dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regresion is special case of path analysis*).⁵⁶ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut⁵⁷:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_y\epsilon_2$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1} + \rho_y\epsilon_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

⁵⁶Sugiyono, *Op. Cit*, h.297

⁵⁷ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Op. Cit*, h.116

2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

1) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (ketidakamanan pekerjaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keinginan berpindah)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ (ketidakamanan pekerjaan berkontribusi secara signifikan terhadap keinginan berpindah)

2) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (komitmen organisasi berkontribusi secara signifikan terhadap keinginan berpindah)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ (komitmen organisasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keinginan berpindah)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 ; b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$$2) H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima,

$F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 : b_1 \leq 0, \text{ artinya variabel ketidakamanan pekerjaan tidak berpengaruh positif terhadap keinginan berpindah.}$$

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel ketidakamanan pekerjaan berpengaruh positif terhadap keinginan berpindah.

2) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap keinginan berpindah.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap keinginan berpindah.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$